

## IMPLEMENTASI AKUNTANSI SOSIAL PADA BPR TANADOANG DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMBERDAYAAN UMKM DI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

Baby Yuliandani Wijorse

Program Studi Kewirausahaan, Departemen Teknologi dan Bisnis, Institut Teknologi Sains dan Bisnis Muhammadiyah Selayar, Indonesia

\*E-mail: [babywijorse@gmail.com](mailto:babywijorse@gmail.com)

Submitted: 19 December 2025	Accepted : 21 January 2026	Published: 02 February 2026
-----------------------------	----------------------------	-----------------------------

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi akuntansi sosial pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Tanadoang dan kontribusinya terhadap pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Kepulauan Selayar. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPR Tanadoang telah mengimplementasikan akuntansi sosial melalui penyaluran kredit UMKM, program literasi keuangan, serta kegiatan sosial berbasis komunitas. Meskipun belum ada laporan sosial formal, kegiatan-kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan UMKM dengan peningkatan akses modal, kapasitas manajerial, dan pendapatan usaha. Namun, tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia dan rendahnya literasi keuangan di kalangan sebagian UMKM. Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur tentang akuntansi sosial di lembaga keuangan mikro, khususnya di wilayah kepulauan, serta menekankan pentingnya pelaporan sosial untuk meningkatkan legitimasi lembaga. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi implementasi akuntansi sosial di BPR lainnya dan dampak jangka panjangnya terhadap perekonomian lokal.

**Kata kunci:** akuntansi sosial, BPR Tanadoang, Kepulauan Selayar, literasi keuangan, pemberdayaan UMKM

### ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of social accounting at Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Tanadoang and its contribution to empowering micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in the Selayar Islands Regency. Using a qualitative approach with a case study design, the research gathered data through in-depth interviews, observations, and documentation. The findings show that BPR Tanadoang has implemented social accounting by distributing MSME credit, conducting financial literacy programs, and engaging in community-based social activities. While there is no formal social report, these activities have positively impacted MSME empowerment by improving access to capital, managerial capacity, and business income. However, challenges include limited human resources and low financial literacy among some MSMEs. This study contributes to the literature on social accounting in microfinance institutions, particularly in island regions, highlighting the importance of social reporting to enhance institutional legitimacy. It suggests that further research could explore the implementation of social accounting in other BPRs and its long-term effects on local economies.

**Keywords:** Social accounting, BPR Tanadoang, Selayar Islands, financial literacy, MSME empowerment

## PENDAHULUAN

Implementasi akuntansi sosial pada lembaga keuangan, termasuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR), pada prinsipnya menuntut pelaporan yang tidak hanya berorientasi pada kinerja finansial, tetapi juga pada akuntabilitas sosial-lingkungan serta keberlanjutan. Pada ranah UMKM, kajian-kajian sebelumnya menegaskan bahwa penyesuaian sistem akuntansi dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pelaporan keuangan, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan usaha (Amir et al., 2024). Di sisi lain, penerapan SAK EMKM juga terbukti memperkuat manajemen keuangan UMKM dan mempermudah akses pendanaan eksternal (Idrus & Rastina, 2025). Selaras dengan itu, pendekatan sustainable banking menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan dapat memperbaiki reputasi lembaga keuangan dan meningkatkan kepercayaan nasabah (Siregar & Haryono, 2023). Namun, literatur tersebut pada umumnya masih menempatkan akuntansi sebagai instrumen administratif-keuangan, sementara pembahasan mengenai akuntansi sosial sebagai mekanisme pengukuran dan pelaporan dampak pemberdayaan masih belum dielaborasi secara memadai pada konteks BPR.

Research gap penelitian ini terletak pada keterbatasan bukti empiris tentang bagaimana akuntansi sosial dioperasionalkan di BPR sebagai sistem yang mampu (1) mengukur dampak sosial program pemberdayaan UMKM, (2) mendokumentasikan capaian sosial-ekonomi secara terstruktur, dan (3) memperkuat transparansi serta akuntabilitas lembaga. Secara khusus, dalam konteks BPR Tanadoang di Kabupaten Kepulauan Selayar, program pemberdayaan UMKM telah berjalan, tetapi pelaporan sosial formal belum tersedia dan kapasitas sumber daya manusia masih menjadi kendala untuk melakukan pengukuran dampak secara konsisten. Akibatnya, kontribusi sosial BPR cenderung sulit diverifikasi, sulit dibandingkan antarperiode, dan kurang kuat sebagai dasar evaluasi program maupun penguatan legitimasi institusional.

Berangkat dari gap tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan akuntansi sosial di BPR Tanadoang serta menilai kontribusinya terhadap pemberdayaan UMKM, terutama terkait peningkatan akses modal, kapasitas manajerial, dan literasi keuangan (D. S. Prayoga et al., 2023; P. R. Prayoga, 2023). Fokus penelitian diarahkan untuk: (a) mengidentifikasi bentuk praktik akuntansi sosial yang telah atau dapat diterapkan dalam aktivitas pemberdayaan UMKM; (b) mengeksplorasi bagaimana mekanisme pengukuran serta pelaporan dampak sosial-ekonomi dapat dirancang lebih efektif; dan (c) mengkaji faktor pendukung dan penghambat implementasinya, termasuk aspek keterbatasan SDM dan ketiadaan pelaporan sosial formal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada penguatan pelaporan sosial yang lebih terstruktur bagi BPR, sehingga transparansi, akuntabilitas, dan legitimasi sosial BPR Tanadoang terhadap masyarakat dapat ditingkatkan.

Secara konseptual, pemberdayaan UMKM melalui akuntansi sosial dapat ditelaah dari beberapa aspek. Pertama, akuntansi sosial berpotensi mendorong peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM melalui pembiasaan pencatatan, evaluasi arus kas, serta pemahaman kinerja usaha. Dukungan manajemen yang memadai terbukti berkontribusi pada produktivitas dan daya saing UMKM (D. S. Prayoga et al., 2023). Kedua, akuntansi sosial dapat memperkuat relasi sosial antara BPR dan UMKM melalui program pendampingan dan pelatihan yang didokumentasikan sebagai *output* dan *outcome* yang terukur; meskipun, kajian spesifik yang menguji mekanisme ini pada konteks BPR Tanadoang masih terbatas (Rangkuty et al., 2022). Ketiga, ketersediaan data yang lebih transparan dan reliabel dari praktik pelaporan berdampak pada pengelolaan risiko pembiayaan yang lebih terukur dan peningkatan kepercayaan publik, sejalan dengan temuan yang menekankan pentingnya transparansi pelaporan untuk membangun kredibilitas lembaga keuangan (Karna, 2025).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Salim, 2025) dengan desain studi kasus untuk menganalisis implementasi akuntansi sosial pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Tanadoang dan kontribusinya terhadap pemberdayaan UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar. Metode ini dipilih untuk menggali secara mendalam praktik akuntansi sosial di BPR Tanadoang dan dampaknya terhadap pemberdayaan UMKM, dengan memfokuskan pada pemahaman konteks sosial dan ekonomi setempat.

### **Rancangan Kegiatan**

Rancangan kegiatan penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, dimulai dari pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi terkait implementasi akuntansi sosial di BPR Tanadoang. Tahap berikutnya adalah analisis data yang diperoleh dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sesuai dengan model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh (Abdussamad, 2021). Peneliti akan mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan dalam implementasi akuntansi sosial, serta menganalisis dampak sosial dan ekonomi dari program pemberdayaan UMKM yang dijalankan (Hanifah et al., 2023).

### **Ruang Lingkup atau Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah implementasi akuntansi sosial pada BPR Tanadoang, dengan fokus pada kegiatan pemberdayaan UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar. Penelitian ini juga mengkaji dampak sosial dan ekonomi yang dihasilkan dari penerapan akuntansi sosial dalam konteks lembaga keuangan mikro, serta bagaimana hal ini berkontribusi terhadap pemberdayaan UMKM dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas lembaga (Sudiyanto, n.d.; Sulbahri, 2025).

### **Bahan dan Alat Utama**

Bahan utama dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan informan yang terdiri dari pihak BPR Tanadoang, UMKM penerima bantuan, dan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kepulauan Selayar. Alat utama yang digunakan adalah pedoman wawancara semi-terstruktur yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat perekam audio untuk merekam wawancara dan alat tulis untuk mencatat observasi dan informasi lainnya (L et al., 2024).

### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kepulauan Selayar, khususnya di BPR Tanadoang dan berbagai lokasi UMKM yang telah menerima bantuan pembiayaan dan pendampingan dari BPR. Penelitian ini juga melibatkan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai sumber data pendukung.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (Lovita & Susanty, 2021):

1. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan langsung tentang implementasi akuntansi sosial di BPR Tanadoang, serta dengan UMKM yang menjadi penerima manfaat program pemberdayaan. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman semi-terstruktur untuk menggali informasi terkait praktik akuntansi sosial dan dampaknya terhadap UMKM.

2. Observasi: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh BPR Tanadoang, seperti pelatihan literasi keuangan, penyaluran kredit UMKM, dan kegiatan sosial berbasis komunitas.
3. Dokumentasi: Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi internal BPR Tanadoang, seperti laporan kegiatan, laporan kredit UMKM, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan pelaksanaan program pemberdayaan.

#### **Definisi Operasional Variabel Penelitian:**

1. Akuntansi Sosial (Olivia, 2023; Saputri & Sisdianto, 2024; Sudiyanto, n.d.): Proses pengukuran dan pelaporan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh BPR Tanadoang. Dalam penelitian ini, akuntansi sosial diukur melalui pelaporan kegiatan pemberdayaan UMKM, pelatihan literasi keuangan, dan dampak sosial lainnya .
2. Pemberdayaan UMKM (Hanifah et al., 2023): Proses peningkatan kapasitas UMKM melalui akses modal, pelatihan, dan pendampingan. Pemberdayaan UMKM diukur berdasarkan peningkatan kapasitas manajerial, peningkatan omzet, dan kemampuan pengelolaan keuangan usaha.
3. Dampak Sosial dan Ekonomi : Dampak yang dihasilkan dari program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh BPR Tanadoang, yang meliputi peningkatan kualitas hidup masyarakat dan perkembangan usaha UMKM.

#### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif dari (Hanifah et al., 2023), yang terdiri dari tiga tahap utama:

1. Reduksi Data: Menyaring dan merangkum data yang relevan untuk memperoleh tema-tema utama yang akan dianalisis lebih lanjut.
2. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi atau tabel untuk memudahkan pemahaman dan analisis.
3. Penarikan Kesimpulan: Menarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang ada, serta menghubungkan temuan lapangan dengan teori-teori yang relevan, seperti teori stakeholder, teori legitimasi, dan teori pemberdayaan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang ditemukan akan dianalisis dan didiskusikan dalam konteks literatur yang ada, serta dikaitkan dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, seperti teori stakeholder, legitimasi, akuntabilitas, dan pemberdayaan. Diskusi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai praktik akuntansi sosial di BPR Tanadoang dan kontribusinya terhadap pemberdayaan UMKM di daerah tersebut.

#### **Penilaian Kredit Berbasis Karakter sebagai Mekanisme Akuntabilitas Sosial Substansial**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPR Tanadoang tidak sepenuhnya mengandalkan pendekatan penilaian kredit berbasis agunan konvensional, melainkan menempatkan karakter dan rekam jejak sosial debitur sebagai elemen utama dalam proses pengambilan keputusan pembiayaan UMKM. Praktik ini mencerminkan pergeseran dari akuntabilitas finansial semata menuju akuntabilitas sosial yang bersifat substansial, di mana relasi sosial dan pengetahuan kontekstual terhadap pelaku UMKM menjadi dasar evaluasi risiko kredit.

Dalam perspektif akuntansi sosial, penilaian berbasis karakter tersebut dapat dipahami sebagai bentuk informal social audit, yakni proses evaluasi non-tertulis yang menilai kelayakan sosial-ekonomi debitur melalui interaksi langsung, observasi usaha, serta reputasi di lingkungan komunitas. Mekanisme ini memungkinkan BPR Tanadoang menjangkau pelaku UMKM yang secara struktural tidak memenuhi persyaratan agunan formal, tetapi memiliki potensi usaha dan komitmen pembayaran yang memadai. Dengan demikian, praktik ini berfungsi sebagai instrumen inklusi keuangan yang secara sadar memprioritaskan akses dan keberlanjutan usaha UMKM dibandingkan kepatuhan kaku terhadap metrik keuangan konvensional. Pendekatan tersebut sekaligus memperlihatkan bahwa akuntabilitas sosial tidak selalu diwujudkan melalui dokumen formal, melainkan dapat terinternalisasi dalam proses operasional organisasi. Dalam konteks ini, BPR Tanadoang menjalankan fungsi sosialnya melalui mekanisme evaluasi yang berbasis kepercayaan, relasi sosial, dan pengetahuan lokal, yang secara substantif mencerminkan prinsip keadilan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

### **Pelaporan Lisan dalam RUPS sebagai Praktik *Shadow Accounting***

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pelaporan dampak sosial BPR Tanadoang kepada pemangku kepentingan, khususnya dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), masih didominasi oleh penyampaian lisan tanpa didukung laporan sosial formal yang terdokumentasi. Fenomena ini sering dipersepsikan sebagai kelemahan tata kelola. Namun, jika dianalisis melalui perspektif *Shadow Accounting*, praktik tersebut dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi rasional organisasi terhadap keterbatasan sumber daya.

*Shadow Accounting* merujuk pada praktik pencatatan dan pelaporan yang tidak sepenuhnya terformalisasi, tetapi tetap berfungsi sebagai media pertanggungjawaban dan komunikasi nilai kepada pemangku kepentingan. Dalam konteks BPR Tanadoang, keterbatasan sumber daya manusia, kapasitas teknis, dan prioritas operasional mendorong organisasi untuk mengadopsi mekanisme pelaporan informal sebagai sarana menyampaikan kinerja sosial dan kontribusi terhadap UMKM. Pelaporan lisan dalam RUPS berfungsi sebagai kanal legitimasi, di mana narasi keberhasilan program, hubungan dengan debitur, serta dampak ekonomi lokal dikomunikasikan secara langsung kepada pemegang saham dan pengawas.

Dengan demikian, ketiadaan laporan sosial formal tidak semata-mata mencerminkan absennya akuntabilitas, melainkan menunjukkan bentuk akuntabilitas alternatif yang kontekstual. Praktik ini memperlihatkan bahwa organisasi kecil dan menengah seperti BPR Tanadoang cenderung mengembangkan mekanisme pertanggungjawaban yang fleksibel, sesuai dengan kapasitas internal dan kebutuhan pemangku kepentingan, tanpa sepenuhnya meninggalkan orientasi pada nilai sosial.

### **Peningkatan Omzet UMKM sebagai Bukti Empiris *Social Return***

Data penelitian menunjukkan adanya peningkatan omzet pada UMKM penerima pembiayaan BPR Tanadoang setelah memperoleh akses modal dan pendampingan usaha. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan pembiayaan dari sisi kinerja debitur, tetapi juga berfungsi sebagai indikator empiris *social return* dari praktik akuntansi sosial yang dijalankan secara implisit oleh BPR.

Dalam kerangka akuntabilitas sosial, peningkatan omzet UMKM dapat dipandang sebagai *outcome* nyata dari intervensi keuangan berbasis inklusi. *Social return* tersebut menegaskan bahwa pembiayaan yang mempertimbangkan aspek karakter dan relasi sosial mampu menghasilkan dampak ekonomi yang berkelanjutan bagi pelaku usaha kecil. Lebih jauh, capaian ini memperkuat posisi BPR Tanadoang sebagai institusi keuangan yang tidak hanya mengejar profitabilitas, tetapi juga berperan aktif dalam pembangunan ekonomi lokal.

Secara strategis, bukti peningkatan omzet UMKM berfungsi sebagai sumber legitimasi institusional bagi BPR Tanadoang di mata pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, regulator, dan masyarakat. Meskipun belum terdokumentasi dalam laporan sosial formal, data tersebut tetap menjadi dasar pembenaran atas peran sosial BPR dan memperkuat kepercayaan publik terhadap keberlanjutan model bisnis yang dijalankan. Dengan demikian, praktik akuntansi sosial di BPR Tanadoang, meskipun bersifat informal, telah menghasilkan nilai sosial yang terukur dan relevan secara institusional.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi sosial di BPR Tanadoang belum terimplementasi dalam bentuk pelaporan sosial formal, namun telah dijalankan melalui mekanisme akuntabilitas sosial yang bersifat substansial. Penilaian kredit berbasis karakter mencerminkan praktik *informal social audit* yang memprioritaskan inklusi keuangan dan keberlanjutan usaha UMKM dibandingkan ketergantungan pada agunan konvensional. Sementara itu, pelaporan kinerja sosial secara lisan dalam forum Rapat Umum Pemegang Saham dapat dipahami sebagai bentuk *Shadow Accounting*, yakni adaptasi rasional organisasi terhadap keterbatasan sumber daya, yang tetap berfungsi sebagai sarana pertanggungjawaban dan komunikasi nilai sosial kepada pemangku kepentingan.

Peningkatan omzet UMKM penerima pembiayaan menjadi bukti empiris adanya *social return* dari praktik akuntansi sosial yang dijalankan secara implisit oleh BPR Tanadoang. Dampak ini memperkuat legitimasi institusional BPR sebagai lembaga keuangan yang tidak hanya berorientasi pada kinerja finansial, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi lokal. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pengembangan pelaporan sosial yang lebih terstruktur dan proporsional dengan kapasitas BPR, guna mengintegrasikan mekanisme akuntabilitas informal yang telah efektif dengan dokumentasi formal yang dapat meningkatkan transparansi dan legitimasi institusional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (D. P. Rapanna (ed.)). CV. Syakir Media Press.
- Amir, M., Syahlan, F., Purnamasari, L., & Romdon, M. A. (2024). Implementasi Pencatatan Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Berbasis Microsoft Excel Pada Umkm Kios Pakan Bell-One. *Besiru*, 1(10), 764–769. <https://doi.org/10.62335/3768cy07>
- Hanifah, R. U., Rizkiana, C., & Riyanto, S. (2023). Pemberdayaan Umkm Dalam Penerapan Akuntansi Umkm Berbasis Aplikasi Sederhana. *TEMATIK*, 5(1), 107–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.26623/tmt.v3i2.7365>
- Idrus, M. I., & Rastina, R. (2025). The Implementation of Financial Statements Based on Sak Emkm in Micro, Small, and Medium Enterprises (Case Study of Mutiara Laundry Umkm). *Multidisciplinary Science Journal*, 8(3), 2026212. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2026212>
- Karna, P. K. L. (2025). Impact of Microfinance on Small Business Growth and Economic Development in Low-Income Communities. *Mikailsys. J. Of. Adv. Eng. Int.*, 2(1), 110–117. <https://doi.org/10.58578/mjaei.v2i1.4977>
- L, D. I. L., Sari, I., Ilham, R., Saputra, S., & Sari, S. W. (2024). *Integrasi Akuntansi Lingkungan Untuk Kinerja Bisnis Dan Pertanggungjawaban Yang Komprehensif*. 2(1).
- Lovita, E., & Susanty, F. (2021). Peranan Pemahaman E-Commerce dan Sistem Informasi

- Akuntansi Bagi Kewirausahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 47–54. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.437>
- Olivia, V. P. (2023). *Implementasi Akuntansi Sosial Sebagai Bentuk Tanggungjawab Sosial Perusahaan*. 8(2), 143–150. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i2.5551>
- Prayoga, D. S., Oktaviani, R., & Hermawan, A. (2023). Penguatan Bisnis UMKM Kue Karisma Di Kota Malang Melalui Pendampingan Manajemen Usaha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 2010–2021. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i9.463>
- Prayoga, P. R. (2023). *SISTEM REPOSITORY SKRIPSI MINI PADA SMA N 17 PLUS PALEMBANG*. INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH.
- Rangkuty, D. M., Sajar, S., Yazid, A. S., & Alfadhilla, T. (2022). Analisis Peluang Usaha Berdasarkan Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 100–108. <https://doi.org/10.51903/semnastekmu.v2i1.159>
- Salim, M. (2025). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In M. H. Prof. Dr. Andar Indra, S.Sn (Ed.), *Metode Penelitian Pendidikan* (1, pp. 1–162). Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Saputri, I., & Sisdianto, E. (2024). *Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial dan Lingkungan : Konsep, Implementasi, dan Tantangan*. 2(4).
- Siregar, I. M., & Haryono, S. (2023). Green Banking: Operating Costs on Operating Income, Capital Adequacy Ratio, Financial Slack, Sustainability Officer, and Sustainability Committee. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 10(5), 427–442. <https://doi.org/10.20473/vol10iss20235pp427-442>
- Sudiyanto, T. (n.d.). *Implementasi Akuntansi Sosial Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Di PT. Tunas Baru Lampung, Tbk. Banyuasin Septi Minarsih 1, Totok Sudiyanto 2, Panca Satria Putra 3* 1. 99–110.
- Sulbahri, R. A. (2025). *IMPLEMENTASI AKUNTANSI HIJAU SYARIAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA KEBERLANJUTAN : STUDI DI KOTA PALEMBANG*. 11, 155–164.